

**PENGARUH EKSISTENSI KELAS UNGGULAN TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR KELAS REGULER ( STUDI KASUS PADA  
MTS ULUMUL QURAN LANGSA )**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**IQBAL MAULANA**

**NIM. 1012009066**

**Program Studi**

**Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
ZAWIYAH COT KALA LANGSA  
2017 M/1437 H**

## SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan  
dan Keguruan Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Diajukan oleh

**IQBAL MAULANA**

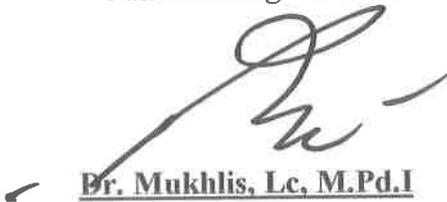
**NIM. 1012009066**

Program Studi

Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh :

**Pembimbing Pertama**



**Dr. Mukhlis, Lc, M.Pd.I**

NIP. 198009232011011004

**Pembimbing Kedua**



**Junaidi, M. Pd.I**

NIP. 198310012023211012

Telah dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Langsa Dinyatakan Lulus dan  
Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam  
Pendidikan Agama Islam

Pada hari/tanggal:

Rabu, 13 September 2017 M  
21 Dzulhijjah 1439 H

**PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Ketua



Dr. Mukhlis, Lc, M.Pd.I  
NIP. 198009232011011004

Sekretaris



Junaidi, M. Pd.I  
NIP. 198310012023211012

Penguji I



Dr. Yusaini, S.Pd.M.Pd  
NIP. 197208102005041002

Penguji II



Dr. Fitriani, M.Pd  
NIP. 198906232023212041

Mengetahui  
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Amiruddin, S.Pd.I, MA  
NIP. 197509092008011013

## SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **IQBAL MAULANA**  
NIM : 1012009066  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam ( PAI )  
Alamat : Seuriget, Langsa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“PENGARUH EKSISTENSI KELAS UNGGULAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR KELAS REGULER (STUDI KASUS PADA MTS ULUMUL QURAN LANGSA)”** adalah benar hasil karya sendiri serta orisinil sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata /terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 22 Maret 2017

Yang membuat pernyataan,

  
**IQBAL MAULANA**  
**NIM.1012009066**

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan mengucap puji syukur Kehadirat Allah SWT atas segala taufiq dan hidayah-Nya yang telah membukakan pintu kemudahan kepada penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Eksistensi Kelas Unggulan terhadap Motivasi Belajar Kelas Reguler (Studi Kasus pada MTs Ulumul Quran Langsa)*”. Selanjutnya shalawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membina ummat manusia dari kebodohan kepada generasi yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini dapat diselesaikan tidak terlepas dari bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. H. Zulkarnaini, MA (Rektor IAIN ZCK Langsa), Bapak Dr. Ahmad Fauzi, M.Ag (Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN ZCK Langsa), terutama sekali berkat adanya bimbingan, arahan dan saran-saran dari Bapak Mukhlis, Lc, M.Pd.I (selaku pembimbing pertama) dan juga kepada Bapak Junaidi, M.Pd.I (selaku pembimbing kedua) yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan serta masukan yang berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga kepada Bapak Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh para dosen yang telah mendidik penulis selama menempuh pendidikan di IAIN ZCK Langsa.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh pihak sekolah MTs Ulumul Qur\_an Langsa, baik Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, seluruh

dewan guru dan staf TU serta adik-adik pengurus OSIS. Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada keluarga, khususnya ayahanda dan ibunda yang telah memberikan kasih sayang yang lebih dari cukup dan tak pernah bisa diungkapkan dengan kata-kata serta dukungannya baik dari segi moril maupun materil. Begitu pula ucapan terima kasih kepada kawan-kawan lainnya yang ikut memberikan sumbangsih baik langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan, baik dalam tulisan maupun hasil penelitian yang tertuang di dalamnya. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritikan dan masukan dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirul kalam, kepada Allah SWT juga kita berserah diri dan semoga skripsi ini ada manfaatnya. *Amin Ya Rabbal'alamin.*

Langsa, 22 Maret 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Penjelasan Istilah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Batasan Masalah.....	8
F. Hipotesa.....	8
G. Manfaat Penelitian .....	8
H. Penelitian Terdahulu.....	9
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>13</b>
A. Kelas Reguler .....	13
1. Pengertian Kelas Reguler.....	13
2. Tujuan Kelas Reguler.....	14
3. Karakteristik Kelas Reguler.....	16
B. Kelas Unggulan.....	17
1. Sejarah Singkat Program Kelas Unggulan.....	17
2. Pengertian Kelas Unggulan.....	19

3. Landasan Penyelenggaraan Kelas Unggulan.....	20
4. Tujuan Kelas Unggulan.....	24
5. Ciri-Ciri Kelas Unggulan.....	24
C. Motivasi Belajar .....	27
1. Pengertian Motivasi, Belajar dan Motivasi Belajar.....	27
2. Ciri-ciri dan Aspek-Aspek Motivasi.....	31
3. Fungsi Motivasi Belajar.....	33
4. Macam-macam Motivasi.....	34
5. Bentuk-Bentuk Motivasi di Sekolah.....	36
6. Indikator Motivasi Belajar.....	40
7. Teori-Teori Motivasi .....	40
 <b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	47
B. Populasi dan Sampel .....	48
1. Populasi.....	48
2. Sampel.....	48
C. Metode dan Variabel Penelitian.....	50
1. Metode Penelitian.....	50
2. Rancangan Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Teknik Analisis Data.....	54
 <b>BAB IV : DESKRIPSI HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>59</b>
A. Eksistensi Kelas VIII Unggulan di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Quran Langsa .....	60
B. Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Reguler di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Quran .....	62

C. Pengaruh Eksistensi Kelas Unggulan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Reguler Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Quran Langsa.....	64
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran-Saran.....	68

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1. Alternatif Jawaban Untuk Angket .....	53
3.2. Instrumen Eksistensi Kelas Unggulan .....	53
3.3. Instrumen Motivasi Belajar Kelas Reguler .....	54
3.4. Status Jawaban Responden .....	57
3.5. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi.....	58
4.1. Eksistensi Kelas Unggulan.....	60
4.2. Distribusi Frekuensi Eksistensi Kelas Unggulan .....	61
4.3. Motivasi Belajar Kelas Reguler .....	62
4.4. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Kelas Reguler.....	63
4.5. Menghitung Korelasi Antara Eksistensi Kelas Unggulan dengan Motivasi Belajar Kelas Reguler.....	64

## **ABSTRAK**

Dengan merujuk pada Undang-Undang Bab V pasal 12 ayat 1 yang menegaskan bahwa "setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuannya." maka pembentukan kelas unggulan dan reguler adalah salah satu upaya yang dipilih dan telah diterapkan pemerintah untuk memajukan bidang pendidikan atau yang dikenal dengan istilah akselerasi. Namun, pada kenyataannya dalam pengaplikasiannya banyak menimbulkan dampak negatif terhadap siswa kelas reguler. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi kelas unggulan dan motivasi belajar kelas reguler serta untuk menganalisa pengaruh eksistensi kelas unggulan terhadap motivasi belajar kelas reguler di MTs Ulumul Quran Langsa. Dalam hal ini, peneliti menerapkan penelitian kuantitatif korelasional bivariat, yaitu suatu analisa statistik mengenai ada tidaknya pengaruh antara dua variable yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan penyebaran angket tertutup yang berisi 30 item pernyataan dengan 5 alternatif jawaban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara eksistensi kelas unggulan dengan motivasi belajar kelas reguler dengan nilai koefisiensi korelasi 0,145 dengan arah yang berlawanan (korelasi negatif/mendekati -1).

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam bidang pendidikan banyak upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak. Upaya tersebut dilandasi suatu kesadaran betapa pentingnya peranan pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia Indonesia. Di setiap daerah berlomba-lomba untuk memajukan pendidikan sehingga setiap sekolah diberi kebebasan dalam mengelola potensi yang ada di sekolah tersebut atau lebih dikenal dengan *School Based Management/Manajemen Berbasis Sekolah*.

Manajemen Berbasis Sekolah adalah:<sup>1</sup>

*"Pengelolaan komponen-komponen sekolah oleh sekolah itu sendiri, yang meliputi tujuh komponen yaitu kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, serta manajemen pelayanan khusus lembaga pendidikan"*.

Dalam usaha mengembangkan potensi anak didik seoptimal mungkin, pada umumnya lembaga pendidikan pada awal tahun ajaran menyiapkan strategi khusus untuk proses belajar mengajar yang akan mereka jalankan. Diantaranya dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kelas. Pengelompokan kelas

---

<sup>1</sup> Susan Albers Mohrman, et. al. *School Based Management: Organizing for High Performance*, (San Fransisco, 1994), hal. 81.

ini biasanya didasarkan pada nilai (ujian nasional) UN atau scor tes masuk. Pembagian ini biasanya dimaksudkan agar terdapat keseragaman / homogenitas kemampuan pada masing-masing kelas. Homogenitas ini diharapkan dapat memperlancar tugas guru dalam pengelolaan kelas. Sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai semaksimal mungkin.

Bila pembagian kelas didasarkan pada kemampuan siswa, maka akan terbentuk kelompok kelas siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Kelompok kelas yang siswanya rata-rata berkemampuan tinggi biasa disebut dengan kelas "*unggulan*". Sedangkan kelas yang siswanya rata-rata berkemampuan sedang dan rendah biasa disebut dengan kelas "*non unggulan*". Pembagian ini secara tidak langsung menempatkan siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar dalam satu kelompok, begitu juga pada siswa-siswa yang memiliki motivasi belajar sedang dan rendah. Sehingga memudahkan pemberian treatment pada mereka.

Dengan adanya kebebasan setiap sekolah mengelola potensi yang ada di sekolah, maka dimungkinkan adanya pelayanan yang optimal terhadap siswa yang memiliki kecerdasan tinggi dan siswa yang memiliki kecerdasan rendah sesuai dengan potensi yang ia miliki. Oleh karena itu, pihak sekolah merespon potensi siswa yang memiliki kecerdasan tinggi dan bakat khusus dengan menyelenggarakan kelas unggulan tersebut. Penyelenggaraan kelas unggulan merujuk pada amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV bagian kesatu Pasal 5 ayat 4 yang menyatakan, "warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan

khusus”.<sup>2</sup> Selanjutnya pada Bab V pasal 12 ayat 1 menegaskan bahwa, ”setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuannya”.<sup>3</sup>

Dari pengertian tersebut, maka dapat diartikan adanya pengelompokkan kepada kelas tertentu bagi siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dibandingkan teman yang lainnya. keberadaan kelas unggulan berarti memisahkan anak dari kehidupan alamiah yang ada di sekelilingnya sehingga akan mengalami keterlambatan dalam bersosialisasi. Padahal Undang-undang dasar 1945. Pasal 31 (1) berbunyi, tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkkan pengajaran. Undang-undang nomor 20 Tahun 2003, tentang pendidikan nasional, pasal 4 (1) dinyatakan, bahwa pendidikan di Negara ini diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan, serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi HAM, nilai keagamaan, nilai cultural, dan kemajemukan bangsa. Pasal 5 (2) menyatakan bahwa warga Negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental dan atau social berhak memperoleh pendidikan khusus. Bahkan, dalam penjelasan pasal 15 dinyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan khusus tersebut dilakukan secara inklusif atau berupa satuan pendidikan khusus dan pasal 11 yang menyatakan, bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga Negara, tanpa diskriminasi.

---

<sup>2</sup> Dewan Perwakilan Rakyat, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hal. 4.

<sup>3</sup> *Ibid*, hal. 17.

Sehingga, pembagian kelas unggulan dan non unggulan dalam proses belajar mengajar juga mengundang reaksi siswa, terutama siswa yang masuk dalam kelompok kelas non unggulan. Mereka yang rata-rata memiliki kemampuan sedang, dan rendah merasakan adanya diskriminasi perlakuan dari sekolah terhadap mereka. Dari sisi psikologis mental mereka menjadi minder. Terbentuk image dalam diri mereka bahwa mereka adalah golongan anak-anak kelas bawah yang kurang diperhatikan dan disukai oleh guru-guru. Oleh karena itu motivasi belajar mereka-pun menjadi menurun. Efek selanjutnya sebagian dari mereka mulai tidak nyaman berada dikelas. Pada saat pelajaran sedang berlangsung mereka mencari-cari alasan untuk dapat keluar dari kelas, yang alasan ke kamar mandi, sakit, dan lain sebagainya. Bahkan yang lebih parah lagi akhirnya mereka sering tidak masuk sekolah. Mereka menghabiskan waktu di warung-warung, atau jalan-jalan ke tempat-tempat wisata atau tempat belanja sekedar menghabiskan waktu, Sambil menunggu jam sekolah usai. Setelah itu, baru mereka kembali ke Sekolah untuk mengikuti ekstrakurikuler atau pulang ke rumah.

Dalam proses belajar mengajar, pembagian kelas unggulan dan non unggulan ternyata mengundang reaksi yang berbeda-beda bagi para guru. Guru-guru yang mengajar dikelas unggulan pada umumnya *merasa puas dengan hasil yang mereka capai*. Tapi guru-guru yang mengajar di kelas non unggulan pada umumnya bereaksi sebaliknya. *Mereka kadang-kadang tidak dapat mengendalikan diri* saat usaha-usaha yang mereka lakukan untuk membangkitkan motivasi belajar harus mengalami kegagalan. Kondisi ini membuat *kejenuhan/kemalasan* tersendiri bagi guru saat

mereka harus masuk di kelas-kelas non unggulan. Karena untuk masuk di kelas ini guru harus mengeluarkan energi dua kali lipat dibanding saat mereka masuk di kelas-kelas unggulan. Belum lagi harus dihadapkan pada siswa yang motivasi belajarnya kurang. Sehingga guru harus memutar otak dua kali untuk dapat mengelola kelas dengan baik.

Fenomena diatas membuat siswa yang masuk di kelas-kelas non unggulan, merasa diperlakukan berbeda dengan siswa yang berada di kelas unggulan. Oleh karena itu mereka mempersepsikan bahwa kehadirannya sebagai siswa sekolah tersebut kurang dihargai. Dan kemampuannya-pun kurang di kembangkan sehingga mereka tidak dapat mengembangkan potensinya secara maksimal. Oleh sebab itu mereka mengekspresikan dengan enggan masuk ke kelas pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, dan berbagai ekspresi lainnya.

Madrasah Tsanawiyah Ulumul Quran Langsa adalah salah satu sekolah yang menerapkan kelas reguler dan kelas unggulan. Penyeleksian dilakukan berdasarkan nilai pencapaian terakhir siswa. Siswa yang memiliki nilai pencapaian yang tinggi, maka akan ditempatkan di kelas unggulan, begitu juga sebaliknya; siswa yang memiliki kemampuan sedang dan dibawah rata – rata, maka akan ditempatkan di kelas reguler yang terdiri dari beberapa kelas. Di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Quran juga menyediakan program kelas tahfidz (penghafal quran), siswa yang cenderung memiliki nilai yang tinggi dan dianggap mampu menghafal Al-Quran, maka akan ditempatkan di kelas ini.

Justru itulah, untuk memastikan stabilitas pembentukan kelas unggulan, peneliti akan melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Eksistensi Kelas Unggulan terhadap Motivasi Belajar Kelas Reguler (Studi Kasus pada MTs Ulumul Quran Langsa)”

## **B. Rumusan Masalah**

Peneliti telah merangkumkan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu;

1. Bagaimana eksistensi kelas unggulan di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Quran Langsa?
2. Bagaimana motivasi belajar kelas reguler di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Quran Langsa?
3. Apakah eksistensi kelas unggulan berpengaruh terhadap motivasi belajar kelas reguler di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Quran Langsa?

## **C. Penjelasan Istilah**

1. Kelas Unggulan

Kelas unggulan adalah “sejumlah siswa yang karena prestasinya menonjol dikelompokkan di dalam kelas tersendiri, kemudian diberi pengajaran dan adanya pendalaman materi pelajaran pada materi pelajaran tertentu”.<sup>4</sup> Sedangkan kelas unggulan dalam penelitian ini adalah kelas khusus yang diselenggarakan oleh MTs Ulumul Quran Langsa

---

<sup>4</sup> Aripin Silalahi, *Program Kelas Unggulan*, (Sidikalang: Mandar Maju 2006), hal. 4.

## 2. Kelas Reguler

Kelas reguler adalah kelas biasa, yang terdiri dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan sedang hingga rendah. Dalam penelitian ini, kelas tersebut ialah kelas yang diselenggarakan oleh MTs Ulumul Quran setelah pembentukan kelas unggulan.

## 3. Motivasi

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya<sup>5</sup>. Dan dalam penelitian ini, motivasi yang dimaksud adalah keinginan siswa untuk belajar yang dilihat dari segi pencapaian, kemandirian, semangat dan rasa percaya diri dalam proses belajar.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian dapat dirangkumkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui eksistensi kelas unggulan di MTs Ulumul Quran Langsa
2. Untuk mengetahui motivasi belajar kelas reguler di MTs Ulumul Quran Langsa
3. Untuk menganalisa pengaruh eksistensi kelas unggulan terhadap motivasi belajar kelas reguler di MTs Ulumul Quran Langsa

---

<sup>5</sup> Mitchell, T. R. *Research in Organizational Behavior*, (Greenwich: CT JAI Press, 1997), hal. 60-62.

### **E. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti hanya fokus pada motivasi belajar siswa kelas reguler tingkat VIII di MTs Ulumul Quran Langsa. Pemilihan kelas reguler dan kelas unggulan tingkat VIII sebagai objek penelitian dalam penelitian ini dikarenakan ruang lingkup dan lokasi penelitian yang sangat luas. Selain itu, Pemilihan kelas tingkat VIII, dikarenakan pada tingkat tersebut, setiap siswa telah mengalami proses perombakan dan penyeleksian untuk masuk ke dalam kelas unggulan atau kelas reguler. Sehingga, motivasi belajar mereka akan lebih mudah di observasi dan diukur.

### **F. Hipotesa**

Terdapat dua hipotesa dalam penelitian ini, yaitu:

1.  $H_a$  = Eksistensi kelas unggulan berpengaruh terhadap Motivasi belajar siswa reguler kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ulumul Quran Langsa
2.  $H_0$  = Eksistensi kelas unggulan tidak berpengaruh terhadap Motivasi belajar siswa reguler kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ulumul Quran Langsa

### **G. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Dalam hal ini, peneliti telah merangkumkan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat penelitian secara teoritis dalam penelitian ini, yaitu:
  - a. Supaya bisa menjadi bahan pertimbangan bagi setiap sekolah dalam mengklasifikasikan kelas siswa

- b. Agar bisa menjadi bahan pembelajaran bagi setiap lembaga pelaksana pendidikan dalam proses peningkatan motivasi belajar siswa
2. Manfaat penelitian secara praktis dalam penelitian ini adalah:
    - a. Dengan mengetahui pengaruh eksistensi kelas unggulan terhadap kelas reguler, sekolah dapat menerapkan penyesuaian sistem dan proses pembelajaran bagi kelas reguler dan unggulan
    - b. Sekolah dapat meminimalisir hal-hal yang akan mempengaruhi motivasi belajar kelas reguler, terutama dikarenakan eksistensi kelas unggulan

#### **H. Penelitian Terdahulu**

Sejauh penelusuran peneliti terhadap karya ilmiah yang membahas tentang pengaruh eksistensi kelas unggulan terhadap motivasi belajar siswa kelas reguler, maka berikut adalah beberapa karya ilmiah yang berkontribusi dalam penelitian yang dilakukan:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nibras Silvia Usman dengan judul Studi Komparasi Prestasi Belajar Fikih pada Siswa Program Reguler dan Akselerasi Kelas VII Tahun Ajaran 2012- 2013 di MTs Unggulan Amanatul Ummah Surabaya pada tahun 2013 silam.<sup>6</sup> Dalam skripsinya, Usman menjelaskan mengenai perbandingan prestasi belajar Fikih pada program reguler dan program akselerasi di MTs Unggulan Amanatul Ummah Surabaya. Hasil penelitian

---

<sup>6</sup> Nibras Silvia Usman, “*Studi Komparasi Prestasi Belajar Fikih pada Siswa Program Reguler dan Akselerasi Kelas VII Tahun Ajaran 2012-2013 di MTs Unggulan Amanatul Ummah Surabaya*”, ( Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013).

menunjukkan, bahwa prestasi belajar Fikih siswa program akselerasi di MTs Unggulan Amanatul Ummah Surabaya lebih unggul dibandingkan dengan siswa program reguler. Berdasarkan skripsi tersebut, peneliti mengetahui bahwa siswa yang mempunyai IQ tinggi (siswa program akselerasi) memiliki prestasi yang lebih unggul dibandingkan dengan siswa program reguler pada mata pelajaran Fikih. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan, peneliti akan menganalisa apakah keberadaan kelas unggulan akan mempengaruhi motivasi belajar kelas reguler. Dan motivasi belajar yang akan diukur bukan pada pelajaran tertentu akan tetapi secara keseluruhan.

2. Tesis yang ditulis oleh Agus Supriyono dengan judul Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMAN Ngawi pada tahun 2009 silam.<sup>7</sup> Dalam tesisnya, Supriyono meneliti segala aspek yang turut mendukung pelaksanaan program Kelas Unggulan di SMAN 2 Ngawi, mulai dari rekrutmen input peserta didik, rekrutmen guru, kurikulum yang digunakan, media pembelajaran, sumber belajar, proses kegiatan pembelajaran, hingga evaluasi proses dan hasil pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa jika seluruh komponen Kelas Unggulan mendukung dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program unggulan yang diterapkan, maka program tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat (antara lain) dari nilai hasil ujian nasional siswa di sekolah tersebut

---

<sup>7</sup> Agus Supriyono, "*Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMAN 1 Ngawi*", (Tesis Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009).

yang mencapai nilai di atas rata-rata dan banyaknya siswa yang diterima di perguruan tinggi negeri dan swasta favorit. Dengan adanya penelitian yang dilakukan Supriyono tersebut, peneliti dapat mengetahui bahwa jika seluruh komponen Kelas Unggulan turut serta mendukung dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program unggulan yang diterapkan, maka program tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan yang ada. Dengan demikian, jika seluruh komponen penyelenggara program Kelas Unggulan di sekolah yang peneliti teliti turut serta mendukung dan berpartisipasi aktif dalam program tersebut, maka tidak menutup kemungkinan bahwa mutu pendidikan di sekolah tersebut akan meningkat seiring berjalannya program Kelas Unggulan tersebut. Namun dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya mengobservasi tentang pelaksanaan kelas unggulan, tetapi juga akan memantau proses dan sistem pembelajaran yang diterapkan di kelas reguler yang terdapat di lokasi penelitian.

3. Skripsi yang ditulis oleh Moh. Zainur Rosyidi dengan judul Pengaruh Pengelolaan Kelas pada Kelas Unggulan terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi PAI di SMAN 1 Sumenep pada tahun 2005.<sup>8</sup> Dalam skripsinya, Rosyidi mencari pengaruh adanya pengelolaan kelas pada Kelas Unggulan terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI. Hasil penelitian

---

<sup>8</sup> Moh. Zainur Rosyidi, "*Pengaruh Pengelolaan Kelas pada Kelas Unggulan terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi PAI di SMAN 1 Sumenep*", (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2005)

menunjukkan, bahwa adanya pengelolaan kelas yang kondusif berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi PAI. Dengan adanya penelitian yang dilakukan Rosyidi tersebut, peneliti dapat mengetahui bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa adalah faktor pengelolaan kelas yang baik. Dengan demikian, peneliti memiliki gambaran akan hasil penelitian yang dilakukan pada aspek proses pembelajaran di Kelas Unggulan yang diteliti. Akan tetapi, dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan fokus pada hal-hal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas reguler yang disebabkan oleh keberadaan kelas unggulan, yang secara langsung juga akan mempengaruhi prestasi belajar kelas reguler.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Quran Langsa. Data yang disajikan dalam penelitian ini, diperoleh dari hasil observasi dan juga angket. Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa urutan kelas di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Quran Langsa dilakukan berdasarkan tingkat prestasi anak di kelas sebelumnya. Untuk siswa putri, urutan kelas yang pertama ditempati oleh kelas VIII Tahfidz Pi yang terdiri dari siswa yang unggul dalam menghafal Al-Quran dan berprestasi dalam Mata Pelajaran Umum dan Dayah, setelah itu diikuti oleh kelas VIII Zainab Binti Jahasy, yang terdiri dari anak yang memiliki prestasi yang lumayan bagus pada mata pelajaran Umum dan Dayah dan urutan berikutnya ditempati oleh kelas VIII Zainab Binti Khuzaimah, Ummu Salamah, Sumayyah Binti Khayyat, dan Asma' Binti Abu Bakar. Penempatan urutan kelas yang berlaku di kelas putri, juga berlaku sama pada kelas putra, sehingga urutannya adalah Kelas VIII tahfidz Pa, Kelas VIII Ibnu Abbas, Khalid Bin Walid, Abu Musa dan Abi Dzar Bin Al Ghiffari.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah eksistensi kelas unggulan (yang di-notasikan dengan X ). Variabel terikatnya adalah Motivasi Belajar siswa reguler kelas VIII (yang dinotasikan dengan Y). Untuk mengetahui sajian data dari masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam uraian berikut ini:

### A. Eksistensi Kelas VIII Unggulan di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Quran Langsa (X)

Data hasil mengenai Eksistensi kelas VIII unggulan di Madrasah Ulumul Quran Langsa didapatkan dari jawaban angket yang telah diberikan kepada 32 responden. Jumlah butir instrumen Angket A (Eksistensi kelas unggulan) terdiri dari 15 butir dengan 5 alternatif jawaban dari gradasi positif dan negatif. Skor yang diberikan adalah 1, 2, 3, 4 dan 5. Hal ini berarti skor ideal terendah adalah 15 dan skor ideal tertinggi adalah 75. Maka hasil dari jawaban responden dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Eksistensi Kelas Unggulan**

Nomor		Item Pernyataan Eksistensi Kelas Unggulan															Jawaban (X)
Urut	Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	001	5	5	5	3	4	3	4	4	3	2	4	5	5	3	4	59
2	002	5	4	4	4	4	5	5	4	4	3	3	3	4	4	5	61
3	003	4	4	5	4	3	4	5	4	4	3	2	2	4	4	3	55
4	004	4	4	5	4	3	4	5	5	4	3	2	2	4	4	3	56
5	005	4	4	5	4	3	4	5	5	4	3	2	2	4	4	3	56
6	006	4	4	5	4	3	4	5	5	4	3	2	2	4	4	3	56
7	007	4	4	5	4	3	4	5	5	4	3	4	2	4	4	4	59
8	008	4	4	5	4	3	4	5	5	4	3	4	2	4	4	4	59
9	009	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	55
10	0010	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	4	2	4	5	4	58
11	0011	4	5	4	4	4	4	4	4	5	2	5	2	4	5	4	60
12	0012	4	5	4	4	4	4	4	4	5	2	5	3	4	5	2	59
13	0013	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	5	2	54
14	0014	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	5	2	57
15	0015	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	3	3	4	5	2	57
16	0016	4	5	4	4	3	4	5	5	4	4	3	3	4	5	4	61
17	0017	4	4	5	4	3	4	5	5	4	4	4	3	5	5	4	63
18	0018	4	5	4	4	3	4	5	5	4	3	4	4	5	5	5	59
19	0019	4	5	4	4	3	4	5	5	4	3	4	4	5	5	4	63
20	0020	4	5	5	4	4	4	5	5	4	3	4	4	5	5	3	64
21	0021	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	1	4	5	4	62
22	0022	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	1	4	5	4	58
23	0023	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	1	5	4	5	60
24	0024	5	4	4	5	3	4	5	4	4	4	2	2	5	4	5	60
25	0025	5	4	4	5	3	4	5	4	4	4	4	2	5	4	5	62
26	0026	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	5	4	5	63
27	0027	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	5	4	5	63
28	0028	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	2	5	4	5	62

29	0029	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	2	2	5	4	5	59
30	0030	4	4	4	4	2	4	5	4	4	4	1	2	5	4	5	56
31	0031	5	4	4	4	2	4	5	4	4	4	1	2	4	4	4	55
32	0032	4	4	5	4	2	4	5	4	4	4	2	3	4	4	4	57
<b>Total</b>		$\Sigma X_i$															<b>1888</b>

Tabel 4.1

## Eksistensi Kelas Unggulan

Dalam penyajian tabel di atas, dapat kita lihat mengenai ukuran penyebaran dan pemusatan data dengan skor tertinggi 64, skor terendahnya 55, Mean atau rata-ratanya sebesar 59, median atau nilai tengahnya 60, dan modus atau nilai yang paling sering muncul adalah 59. Sedangkan untuk data distribusi frekuensi eksistensi kelas unggulan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Eksistensi Kelas Unggulan**

<b>Kategori</b>	<b>Kelas Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Rendah	15 – 27	0	0, 00%
Rendah	28 – 39	0	0, 00%
Sedang/Cukup	40 – 51	0	0, 00%
Tinggi	52 – 63	31	96, 9%
Sangat Tinggi	64 – 75	1	3, 1%
Jumlah			100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa eksistensi kelas VIII unggulan di Madrasah Ulumul Quran Langsa tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini terbukti dari hasil persentase angket yang menunjukkan bahwa sebanyak 31 responden atau 96, 9% siswa kelas reguler yang sangat sadar akan eksistensi kelas unggulan tersebut.

Dan pada kategori sangat tinggi untuk eksistensi kelas unggulan hanya memiliki frekuensi 1 orang responden atau 3, 1% dari siswa kelas reguler.

## B. Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Reguler di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Quran Langsa

Data hasil mengenai Motivasi belajar siswa reguler kelas VIII di Madrasah Ulumul Quran Langsa juga didapatkan dari jawaban angket yang telah diberikan kepada 32 responden dengan indikator angket yang berbeda. Jumlah butir instrumen angket B (motivasi belajar kelas reguler) terdiri dari 15 butir dengan 5 alternatif jawaban dari gradasi positif dan negatif. Skor yang diberikan adalah 1, 2, 3, 4 dan 5. Hal ini berarti skor ideal terendah adalah 15 dan skor ideal tertinggi adalah 75. Maka hasil dari jawaban responden dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Motivasi Belajar Kelas Reguler**

Nomor		Item Pernyataan Eksistensi Kelas Unggulan															Jawaban (Y)
Urut	Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	001	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	1	37
2	002	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	1	34
3	003	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	25
4	004	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	31
5	005	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	32
6	006	2	3	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	26
7	007	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	31
8	008	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	38
9	009	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	32
10	0010	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	4	4	2	2	28
11	0011	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	2	35
12	0012	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	28
13	0013	3	2	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	34
14	0014	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	2	45
15	0015	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	3	64
16	0016	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	30
17	0017	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	57
18	0018	4	1	2	3	4	4	4	2	3	2	1	1	1	3	3	38
19	0019	5	1	4	2	3	4	4	4	4	1	1	1	1	1	2	38
20	0020	5	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	5	5	5	4	45

21	0021	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	31
22	0022	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
23	0023	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	1	4	35
24	0024	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	46
25	0025	2	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	51
26	0026	3	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	4	4	41
27	0027	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	34
28	0028	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	1	1	1	32
29	0029	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	39
30	0030	5	2	5	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	45
31	0031	1	2	2	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	1	51
32	0032	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	29
<b>Total</b>		$\Sigma Y_i$															<b>1420</b>

Tabel 4.3

## Motivasi Belajar Kelas Reguler

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden pada penelitian ini diperoleh skor terendah 25 dan skor tertinggi 64. Dari hasil perhitungan statistik diperoleh Mean (nilai rata-rata) 38, 13, median sebesar 44, 5 dan modus (Mo) sebesar 38. Untuk distribusi frekuensi motivasi belajar siswa reguler kelas VIII dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 4.4

## Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Kelas Reguler

<b>Kategori</b>	<b>Kelas Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Rendah	15 – 27	2	6, 25%
Rendah	28 – 39	20	62, 5%
Sedang/Cukup	40 – 51	7	21, 875%
Tinggi	52 – 63	2	6, 25%
Sangat Tinggi	64 – 75	1	3, 125%
<b>Jumlah</b>			<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa reguler kelas VIII di Madrasah Ulumul Quran Langsa sangat bervariasi. Hal ini terbukti dari persentase angket yang menunjukkan bahwa 20 responden atau 62, 5% siswa reguler memiliki motivasi belajar yang rendah, 7 responden atau 21, 875% siswa reguler tergolong pada kategori sedang/cukup, 2 responden atau 25% lainnya pada kategori tinggi, dan 2 responden atau 6, 25% siswa reguler memiliki motivasi belajar yang sangat rendah dan hanya 1 responden atau 3, 125% sisanya tergolong memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi.

### **C. Pengaruh Eksistensi Kelas Unggulan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Reguler Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Quran Langsa**

Untuk mengetahui koefisiensi korelasi antara eksistensi kelas unggulan dan motivasi belajar kelas reguler dari data dalam tabel dibawah ini, maka peneliti menggunakan rumus Pearson Product Moment sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Menghitung Korelasi antara Eksistensi Kelas Unggulan dengan Motivasi Belajar Kelas Reguler**

<b>N0</b>	<b>Eksistensi Kelas Unggulan</b>	<b>Motivasi Belajar Kelas Reguler</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
1	59	38	3481	1444	2242
2	61	34	3721	1156	2074
3	55	25	3025	625	1375
4	56	31	3136	961	1736
5	56	32	3136	1024	1792
6	56	26	3136	676	1456
7	59	31	3481	961	1829
8	59	38	3481	1444	2242
9	55	32	3025	1024	1760
10	58	28	3364	784	1624
11	60	35	3600	1225	2100

12	59	28	3481	784	1652
13	54	34	2916	1156	1836
14	57	45	3249	2025	2565
15	57	64	3249	4096	3648
16	61	30	3721	900	1830
17	63	57	3969	3249	3591
18	59	38	3481	1444	2242
19	63	38	3969	1444	2394
20	64	45	4096	2025	2880
21	62	31	3844	961	1922
22	58	58	3364	3364	3364
23	60	35	3600	1225	2100
24	60	46	3600	2116	2760
25	62	51	3844	2601	3162
26	63	41	3969	1681	2583
27	63	34	3969	1156	2142
28	62	32	3844	1024	1984
29	59	39	3481	1521	2301
30	56	45	3136	2025	2520
31	55	51	3025	2601	2801
32	57	29	3249	841	1653
<b>Σ</b>	<b>1888</b>	<b>1221</b>	<b>111642</b>	<b>49563</b>	<b>72164</b>

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{32 (72164) - (1888) (1221)}{\sqrt{\{32 (111642) - (1888)^2\} \{32 (49563) - (1221)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2309248 - 2305248}{\sqrt{\{3572544 - 3564544\} \{1586016 - 1490841\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4000}{\sqrt{\{8000\} \{95175\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4000}{\sqrt{761400}}$$

$$= \frac{4000}{2759,84}$$

= 0,145 (/korelasi negatif sangat rendah / dengan angka jauh mendekati -1)

Dari hasil diatas dapat dsimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat rendah dengan arah yang berlawanan (korelasi negatif/mendekati -1) antara eksistensi kelas unggulan dengan motivasi belajar kelas reguler. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai eksistensi kelas unggulan (96,9%), maka belum tentu akan menyebabkan semakin rendahnya nilai motivasi belajar kelas reguler (62,5%), atau dengan semakin rendahnya nilai eksistensi kelas unggulan, belum bisa menjamin akan meningkatkan motivasi belajar kelas reguler. Jadi, dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa eksistensi kelas unggulan di Madrasah Ulumul Quran memang sangatlah tinggi, namun tidak bisa dipastikan menjadi penyebab turunnya motivasi belajar kelas reguler, atau dengan kata lain eksistensi kelas unggulan tidak memengaruhi motivasi belajar kelas reguler.

Untuk menguji signifikan korelasi , maka peneliti menggunakan uji t, sebagai berikut:

$$t = \frac{0,145\sqrt{32} - 2}{\sqrt{1 - 0,145^2}}$$

$$t = z$$

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Ada beberapa hal yang menjadi kesimpulan akhir dari hasil penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Eksistensi kelas VIII unggulan di Madrasah Ulumul Quran Langsa tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini terbukti dari hasil persentase angket yang menunjukkan bahwa sebanyak 31 responden atau 96, 9% siswa kelas reguler yang sangat sadar akan eksistensi kelas unggulan tersebut. Dan pada kategori sangat tinggi untuk eksistensi kelas unggulan hanya memiliki frekuensi 1 orang responden atau 3, 1% dari siswa kelas reguler
2. Motivasi belajar siswa reguler kelas VIII di Madrasah Ulumul Quran Langsa sangat bervariasi. Hal ini terbukti dari persentase angket yang menunjukkan bahwa 20 responden atau 62, 5% siswa reguler memiliki motivasi belajar yang rendah, 7 responden atau 21, 875% siswa reguler tergolong pada kategori sedang/cukup, 2 responden atau 25% lainnya pada kategori tinggi, dan 2 responden atau 6, 25% siswa reguler memiliki motivasi belajar yang sangat rendah dan hanya 1 responden atau 3, 125% sisanya tergolong memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi.
3. Nilai koefisiensi korelasi antara eksistensi kelas unggulan dan motivasi belajar kelas reguler adalah sangat kuat (0, 145) namun dengan arah yang berlawanan

(korelasi negatif/mendekati -1). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai eksistensi kelas unggulan (96,9%), maka akan semakin rendahnya nilai motivasi belajar kelas reguler (62,5%), atau dengan semakin rendahnya nilai eksistensi kelas unggulan, maka akan meningkatkan motivasi belajar kelas reguler. Jadi, dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa eksistensi kelas unggulan di Madrasah Ulumul Quran sangatlah tinggi, sehingga menyebabkan turunnya motivasi belajar kelas reguler, atau dengan kata lain eksistensi kelas unggulan mempengaruhi motivasi belajar kelas reguler.

## **B. Saran**

Setelah mengkaji dan menemukan hasil penelitian ini, maka peneliti menuliskan beberapa hal yang mungkin bisa jadi bahan pertimbangan bagi masyarakat dan lembaga terkait, diantaranya:

1. Proses akselerasi pembelajaran yang dilakukan dengan cara pembentukan kelas unggulan dan kelas reguler memiliki nilai positif dan negatifnya, namun sudah seharusnya bagi setiap lembaga yang mengaplikasikan cara ini meminimalisir hal-hal negatif yang akan mempengaruhi motivasi belajar kelas reguler.
2. Bagi masyarakat umum sebaiknya beranggapan bahwa anak kelas unggulan tetap memiliki hak yang sama dengan anak kelas reguler tanpa ada bentuk diskriminasi apapun karena mereka hanya dibedakan di ruang kelas saja dan di luar kelas mereka tetap sama.

3. Metode-metode pengajaran yang diterapkan di kelas unggulan juga ada baiknya apabila diterapkan sedikit demi sedikit di kelas reguler, sehingga siswa yang belajar di kelas reguler tidak merasakan perbedaan dalam bentuk apapun antara kelas unggulan dan kelas reguler.